EDUKASI PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK DI MI AL MUNIR DESA GADUNGAN KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI

Zuraidah[1], Lu'lu' Nur Rosyidah[2], Rully Fahrial Zulfi[3]
Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kota Kediri
Zuraidah_ zuraidahmalang@iainkediri.ac.id
Lu'lu' Nur Rosyidah_ lulunurr@gmail.com
Rully Fahrial Zulfi_ rullyzulfi02@gmail.com

Abstrak

Sampah menjadi permasalahan utama yang masih belum terselesaikan di Indonesia, salah satunya adalah di Desa Gadungan. Hal itu karena belum adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ada di Desa tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukannya edukasi tentang sampah dan pengelolaannya. Tujuan dari kegiatan edukasi ini adalah untuk memberi pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik menjadi barang yang memiliki nilai guna. Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode PAR. Pelaksanaan metode PAR ini dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama dengan pemberian materi sampah dan pengelolaannya, tahap selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik dan tahap terakhir adalah evaluasi berupa tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa tentang sampah dan pengelolaannya setelah dilakukannya edukasi. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai sampah dan pengelolaannya beserta menumbuhkan kreativitas yang ada pada siswa.

Abstract

Trash is a major problem that remains unresolved in Indonesia, one of which is in Gadungan Village. This is because there is no Final Disposal Site (FDS) in the village. To overcome this, education is needed about trash and its management. The purpose of this educational activity is to provide knowledge about the management and utilization of inorganic trash into goods that have used value. The research method used in this activity is the PAR method. The implementation of the PAR method is divided into three stages. The first stage is by presenting trash materials and its management, the next stage is training in handicrafts from inorganic trash and the last stage is an evaluation in the form of questions and answers to find out students' understanding of trash and its management after learning about education. The result of this activity is an increase in understanding of trash and its management, as well as fostering creativity in students.

Kata kunci: *Edukasi, Pengelolaan Sampah, Sampah Anorganik.*

1. PENDAHULUAN

Lingkungan secara tidak langsung berkaitan dengan segala aktivitas manusia. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Oleh karena itu dalam kesejahteraan manusia, lingkungan memiliki peran yang penting dan harus dijaga serta dilestarikan supaya tidak terjadi kerusakan. Salah satu bentuk kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia adalah membuang sampah sembarangan.

Sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak digunakan, tidak disukai atau sesuatu yang dibuang yang asalnya dari aktivitas manusia serta tidak terjadi oleh sendirinya. Sampah dapat digolongkan kedalam dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari proses industri dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk diperbaharui oleh alam. Dikarenakan memerlukan waktu yang relatif lama, sampah anorganik semakin lama akan semakin menumpuk dan dapat mengganggu keberlangsungan makhluk hidup (Hamdani & Sudarso, 2022).

Masalah sampah adalah suatu masalah yang kompleks dikarenakan berkaitan dengan berbagai pihak. Salah satu permasalahan terpenting terkait sampah di Indonesia adalah tentang kesadaran dan kebiasaan masyarakat terhadap sampah. Sistem pengelolaan yang menyeluruh dan berkesinambungan harus diterapkan untuk mengurangi dan menangani permasalahan yang ditimbulkan dari sampah. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan sampah yang baik agar masalah sampah dapat teratasi, termasuk di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Karena Desa Gadungan tidak mempunyai tempat pembuangan akhir, sampah menjadi sekian dari banyak persoalan yang belum dapat terselesaikan. Pengelolaannya sendiri juga belum maksimal. Sampah rumah tangga biasanya hanya dibakar atau dibuang di tempat pembuangan akhir yang ada di desa lain tanpa adanya pengelolaan lebih lanjut.

Dalam pengelolaan sampah, diperlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dengan membentuk kesadaran untuk memilah sampah. Untuk dapat memilah sampah dengan baik, diperlukan pembentukan perilaku tersebut sejak dini. Karena pada usia tersebut, pembentukan perilaku akan lebih mudah dan hasilnya akan terlihat pada usia berikutnya. Langkah awal dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah yang baik dapat dimulai dengan pengenalan pengetahuan tentang sampah, membentuk kebiasaan memilah dan membuang sampah pada tempatnya, serta mengubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna. Dengan dilakukan pembentukan kebiasaan tersebut, diharapkan kebiasaan mengelola sampah dengan baik dapat terus terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sampah yang baik yang bisa dimulai sejak dini (Siagian et al., 2022).

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka diadakan edukasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik di MI Al Munir yang bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik menjadi barang yang dapat memiliki nilai guna. Diharapkan dengan adanya hal tersebut, terwujud kesadaran untuk menjaga lingkungan dan dapat mengelola sampah dengan baik sejak dini. Jadi, meskipun sampah anorganik dapat menimbulkan dampak yang buruk, akan tetapi disisi lain dapat memberi manfaat seperti digunakan untuk bahan daur ulang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik ini dilakukan mulai tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan tanggal 25 Juli 2022 di MI Al Munir yang bertempat di Jln. Pemuda 01 Ds. Gadungan, Kec. Puncu, Kab. Kediri, Jawa Timur. Pada tanggal 21-23 Juli dilakukan observasi sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi yang ada di MI, dan pada tanggal 25 Juli dilaksanakan kegiatan edukasi. Kegiatan edukasi ini dilakukan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang melibatkan peneliti untuk terjun langsung ke masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 5 yang berjumlah 30 anak.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu 1) pemberian edukasi materi sampah dan pengelolaannya; 2) pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik berupa tabungan sebagai bentuk pelaksanaan dari salah satu cara dalam mengelola sampah dengan langkah-langkah yaitu meyiapkan bahan serta peralatan yang dibutuhkan, kemudian membagikan bahan-bahan lain selain botol plastik kepada siswa. Setelah itu memotong ujung botol plastik hingga membentuk tabung. Setelah terpotong, langkah selanjutnya adalah memotong kardus menjadi bulat dua buah yang nantinya akan di letakkan di atas dan di bawah botol. Untuk kardus bulat bagian atas ditempeli kertas kado dan diberi lubang berbentuk persegi panjang sebagai tempat untuk memasukkan uang ke dalam tabungan. Setelah itu mulai menempelkan kardus yang sudah berbentuk bulat pada bagian bawah botol. Lalu menempelkan kertas kado pada botol hingga menutupi bagian bawah botol. Langkah terakhir yaitu menempelkan kardus berbentuk bulat ke bagian atas botol dan diberi perekat disekelilingnya; dan 3) evaluasi melalui tanya jawab dengan memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa tentang sampah dan pengelolaannya setelah dilakukannya edukasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini telah mendapatkan izin dari pihak sekolah dan dilakukan dari pagi sampai selesai. Pemberian materi edukasi dilakukan pada pukul 07:30 bertempat di ruang kelas 5 MI Al Munir. Edukasi dimulai setelah doa bersama selesai dan dipersilahkan oleh wali kelas 5. Tahapan pertama yang dilakukan adalah edukasi tentang sampah dengan memberikan informasi pada siswa terkait dengan pengertian sampah, jenis-jenis sampah yang ada, masalah yang ditimbulkan oleh timbunan sampah, dan proses pengelolaan sampah secara terpadu.

Secara umum, sampah dapat dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik (Batubara et al., 2022). Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan oleh makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan yang dapat diuraikan oleh alam. Contohnya sampah sisa rumah tangga, sayur-sayuran dan buah-buahan. Kemudian sampah anorganik adalah sampah hasil pabrik industri dan membutuhkan waktu yang lama bahkan sampai puluhan tahun agar dapat terurai. Contohnya besi, plastik, kaca, dan karet (Harimurti et al., 2020).

Sekolah merupakan salah satu tempat berkumpulnya banyak orang. Hal tersebut menyebabkan sekolah menjadi salah satu sumber penghasil sampah selain rumah tangga, pasar, perkantoran dan industri. Hal ini berlaku juga di salah satu sekolah yaitu MI Al Munir. Kebanyakan sampah yang dihasilkan di MI Al Munir berupa sampah anorganik yang berasal dari bungkus plastik bekas jajan, kertas, dan botol plastik. Adapun sampah organik berupa guguran daun dari pohon yang tumbuh di sekolah. Karena keadaan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan edukasi mengenai sampah anorganik.

Pada saat pemberian materi edukasi dilakukan, para siswa mendengarkan dengan saksama materi yang dijelaskan. Beberapa siswa juga menanggapi pertanyaan ringan yang diberikan, dan bertanya apabila ada penjelasan yang tidak dimengerti. Kegiatan pemberian meteri berlangsung dengan lancar tanpa halangan yang berarti.

Gambar 1 Pemberian pateri

Materi yang diberikan adalah tentang pengelolaan sampah secara terpadu. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah, yakni dengan menggunakan prinsip empat (4R) untuk mengatasi masalah sampah adalah sebagai berikut: 1) *Reduce* (Mengurangi), yaitu berusaha meminimalkan penggunaan bahan atau barang; 2) *Reuse* (Menggunakan kembali), yaitu menggunakan bahan atau barang yang masih dapat digunakan kembali; 3) *Recycle* (Mendaur ulang), yaitu pemrosesan Kembali barang-barang yang sudah tidak di butuhkan atau digunakan agar bermanfaat dan mempunyai nilai guna; 4) *Replace* (Mengganti), yaitu mengganti barang sekali pakai dengan barang yang dapat digunakan berkali-kali. (Ediana et al., 2018).

Pengelolaan sampah yang ada di MI Al Munir termasuk pengelolaan sampah secara sederhana. Sampah dikumpulkan pada satu tempat sampah yang ada di tiap-tiap kelas, tanpa adanya pembagian tempat sampah secara organik dan anorganik. Setelah dikumpulkan, tidak ada pengelolaan secara lebih lanjut. Sampah hanya dibiarkan dan pada waktu tertentu ketika sudah menumpuk, sampah akan dibakar. Pembakaran sampah adalah salah satu metode pengelolaan sampah yang mudah tetapi menyebabkan

pencemaran udara (Faridawati & Sudarti, 2021). Karena hal tersebut sampah yang ada dipilah dan dipilih kemudian digunakan sebagai bahan daur ulang agar menjadi barang yang berguna.

Tahap kedua dari kegiatan edukasi ini adalah proses daur ulang sampah anorganik yaitu mendaur ulang botol plastik menjadi tabungan. Daur ulang adalah kegiatan mengolah kembali atau mengubah terhadap bahan dan barang-barang yang tidak lagi dianggap bernilai ekonomis. Pengolahan dalam daur ulang dilakukan melalui prosedur fisik, kimia, atau keduanya. Sehingga barang-barang yang tidak lagi dianggap dapat digunakan kembali atau diperdagangkan (Purwaningrum, 2016).

Selain mengurangi penggunaan sampah anorganik, mendaur ulang sampah juga merupakan salah satu proses dalam pengelolaan sampah. Proses daur ulang ini sangat diperlukan karena sampah anorganik membutuhkan waktu yang lama untuk hancur dan bahkan ada sampah yang sulit untuk terurai. Contohnya adalah sampah plastik yang membutuhkan waktu sekitar 10-20 tahun. Jenis plastik yang tebal bahkan membutuhkan waktu sekitar 50-80 tahun untuk terurai (Daramita, 2022). Penggunaan botol plastik bekas dalam pembuatan tabungan merupakan upaya mengurangi sampah botol minuman yang ada disekitar lingkungan.

Kegiatan membuat kerajinan dari bahan daur ulang dilakukan pada hari yang sama setelah edukasi tentang sampah dan pengelolaannya selesai dilakukan. Pada hari sebelumnya siswa diberitahu untuk membawa botol plastik bekas dari rumah masing-masing. Jadi pada saat pelaksanaan edukasi, semua siswa sudah membawa botol plastik bekas yang nantinya akan menjadi bahan utama dalam pembuatan tabungan. Bahan untuk membuat media untuk menabung dari botol plastik bekas, kardus bekas, kertas kado, *double tape*, dan gunting.

Kegiatan membuat kerajinan pada siswa kelas 5 di MI Al Munir berjalan dengan lancar dan mendapat balasan yang positif dari para siswa. Hal tersebut terlihat dari aktif dan antusiasnya mereka dalam pembuatan tabungan dari botol plastik bekas. Beberapa kali para siswa bertanya mengenai langkah-langkah selanjutnya dalam membuat tabungan dan mempraktekkannya. Dari kegiatan ini, siswa dapat mengasah kreativitasnya dengan mengelola sampah anorganik menjadi barang yang berguna dan secara tidak langsung bisa mengurangi sampah yang ada. Nantinya tabungan yang telah dibuat dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menabung di rumah.

Gambar 2 Membantu siswa

Gambar 3 Mengecek bahan daur ulang

Setelah pemberian materi dan pelatihan kerajinan daur ulang botol plastik bekas menjadi media untuk menabung selesai, tahap yang ketiga adalah evaluasi dengan sistem tanya jawab. Pada tahap ini, siswa diberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Tujuan pemberian pertanyaan ini adalah untuk mengetahui penangkapan siswa tentang materi yang telah diberikan pada edukasi ini. Pertanyaan diberikan secara acak dan siswa diminta untuk mengacungkan tangan apabila mengetahui jawabannya.

Hasil yang didapat adalah para siswa menyambut dengan antusias dan berebut menjawab pertanyaan yang diberikan. Kami memberikan kesempatan kepada siswa lain yang belum kami tunjuk untuk menjawab, jadi semua siswa bisa menjawab secara bergantian. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang materi edukasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang diberikan sudah bagus. Selain itu, siswa juga bisa mengasah kreativitasnya dengan mendaur ulang sampah anorganik berupa botol plastik bekas menjadi tabungan.

Gambar 4 Tanya jawab

4. KESIMPULAN

Pengetahuan dan pemahaman siswa MI Al Munir tentang sampah sudah termasuk kategori baik. Hal tersebut bisa dilihat ketika sesi tanya jawab yang mana pada sesi tersebut siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Melalui edukasi yang dilakukan, siswa mendapat pengetahuan lebih lanjut mengenai sampah, jenisnya, dan cara pengelolaannya. Melalui edukasi juga, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya untuk menggunakan sampah menjadi barang yang berguna.

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, R., Mardiansyah, R., & AM, A. S. (2022). Pengadaan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Dikelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, *4*(1), 101-107.

Ediana, D., Fatma, F., & Yuniliza, Y. (2018). Analisis Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, *3*(2), 238-246.

Faridawati, D., & Sudarti. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Terhadap Lingkungan Kabupaten Jember. *Jurnal Sanitasi Lingkunganm 1*(2), 50-55.

Hamdani, B., & Sudarso, H. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Dusun Kecik Desa Kertonegoro. *Abdiku: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 41-56.

Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., ... & Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, *3*, 565-572.

Daramita, M. (2022). *Pengembangan Modul Pengolahan Sampah Plastik Berbasis Proyek pada Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan* (Doctoral dissertation, UNIMED).

Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, *8*(2), 141-147.

Siagian, T. S., Sriyanto, D., Rasyid, M. A., Ningrum, D. A., & Yani, R. (2022). Pelatihan Manajemen Bank Sampah Guna Pelestarian Lingkungan dan Meningkatkan Nilai Ekonomis Masyarakat Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang. *Jurnal Abdi Mas Adzkia*, *2*(2), 99-107.